

**PENGARUH UPAH DAN PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM INDUSTRI KAIN
TAPIS DI DESA NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

Oleh

**CHICI NURUL ANGGITA
NPM. 1551010023
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

**PENGARUH UPAH DAN PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM INDUSTRI KAIN TAPIS
DI DESA NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

Oleh

**CHICI NURUL ANGGITA
NPM. 1551010023
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pesawaran salah satunya yaitu masyarakat yang berada di Desa Negeri Katon. Masyarakat di Desa Negeri Katon banyak yang mencari pekerjaan lain yaitu untuk bekerja sebagai pengrajin kain tapis. Pada tahun 2015 masyarakat Desa Negeri Katon aktif bekerja di UMKM kain tapis, dengan berjalannya waktu UMKM kain tapis mengalami peningkatan dalam produksinya dan bantuan modal. Akan tetapi sistem upah tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian banyak masyarakat Desa Negeri Katon untuk tidak bekerja lagi sebagai buruh upah dengan orang lain dan memilih memproduksi secara individu namun tetap menjadi anggota UMKM kain tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh upah dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran? Dan apakah ada pengaruh produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh upah dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Sampel dari penelitian ini sebanyak 53 responden. Hasil penelitian ini yaitu upah pada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila upah mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja bertambah dan apabila upah mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan. Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur upah dalam Ekonomi Islam belum semuanya terpenuhi di dalam UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon. Dan produksi pada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja bertambah dan apabila produksi menurun maka penyerapan tenaga kerja berkurang. Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur produksi dalam Ekonomi Islam belum semuanya terpenuhi di dalam UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis
Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Nama Mahasiswa : Chici Nurul Anggita

NPM : 1551010023

Jurusan : Ekonomi Syaria'h

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

NIP. 197707252002121001

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 198405212015032004

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”**. Disusun oleh: **Chici Nurul Anggita**
NPM: **1551010023**, Program studi: **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang
Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Rabu, 02 Oktober 2019**.

TIM MUNAQASAH

Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E

Penguji I : Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.Ag

Penguji II : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7).”
(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 384.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Amsar dan Ibu Ernawati tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Adikku Indri Nurul Novita dan Tiara Virgi Ramadhani yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah kelas B terkhusus untuk sahabatku Kumala Sari, Elin Dwi Sintia dan teman-teman angkatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
4. Sahabat baikku Apri Yanda yang telah menjadi penyemangat serta membantu saya dalam hal do'a dan dukungan penuh terhadap pencapaian saya sampai saat ini.
5. Sahabat tercinta Intan Meriantika, Nur Afni Sara dan Mutia Rosa yang sudah menjadi motivator bagi saya.
6. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Chici Nurul Anggita lahir di Desa Kalipapan 12 Desember 1997. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Homsa dan ibu Lina. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: .

1. SD Negeri 1 Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2003-2008.
2. MTs Miftahul Ulum, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2009-2011.
3. SMA Negeri 1 Gedung Tataan, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pasawaran pada tahun 2012-2014.
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.

3. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Nurkholis selaku Kepala Desa Negeri Katon dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syaria'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019

Chici Nurul Anggita
1551010023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Kerangka Pemikiran.....	12
H. Penelitian Terdahulu	13
I. Metodologi Penelitian	14
J. Indikator Variabel	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upah dalam Islam	
1. Pengertian Upah.....	20
2. Prinsip Upah dalam Islam	21
3. Hukum Memberi Upah	25
4. Bentuk Upah.....	26

B. Produksi dalam Islam	
1. Pengertian Produksi	29
2. Produksi dalam Islam.....	32
C. Penyerapan Tenaga Kerja.....	37
1. Pengertian Tenaga Kerja	37
2. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	37
3. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja	39
D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	37
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	42
2. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM	43
E. Industri dalam Islam.....	45
F. Kain Tapis.....	47

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS WAWANCARA

A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Gambaran Umum UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon.....	53
B. Analisis Wawancara	
1. Pengaruh Upah dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon.....	59
2. Pengaruh Produksi dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon	64

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pengaruh Upah dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	67
B. Pengaruh Produksi dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis dan Upah Kain Tapis.....	8
Tabel 1.2 Indikator Variabel untuk Wawancara	19
Tabel 3.1 Penduduk Desa Negeri Katon Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 3.2 Fasilitas Berdasarkan Tempat Ibadah	49
Tabel 3.3 Banyaknya Bangunan Pendidikan di Desa Negeri Katon.....	49
Tabel 3.4 Banyaknya Sarana Kesehatan	51
Tabel 3.5 Kondisi Perekonomian Masyarakat	51
Tabel 3.6 Karakteristik Responden	56
Tabel 3.7 Upah dan Produksi Kain Tapis Bulan Juli	57
Tabel 3.8 Wawancara Responden	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Negeri Katon	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Blangko Konsultasi
- Lampiran 5 Bukti Pengambilan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi interpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Upah dan Produksi dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”**.

Maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini, istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. **Pengaruh** menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 1045.

2. **Upah** adalah pembayaran yang diperoleh pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.²
3. **Produksi** merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen.³
4. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.⁴
5. **Penyerapan tenaga kerja** adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.⁵
6. **UMKM** merupakan usaha yang bersifat padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup sedangkan UMKM khususnya pada usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah dan penggunaan modal yang relatif kecil serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana⁶

²Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 351

³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.259.

⁴*Ibid*, h. 19.

⁵Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “*Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*”. Jurnal Ekonomi (JE), Vol. 1 No. 1 (April 2016), h.14

⁶Tulus Tambunan, *UMKM di indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1.

7. **Industri** adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.⁷
8. **Tapis** adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung dan terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi benang sutera, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (cucuk).⁸

Berdasarkan penjelasan istilah istilah diatas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah dan produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga umkm industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Penelitian tertarik untuk mengetahui pengaruh upah dan produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pesawaran salah satunya yaitu masyarakat yang berada di Desa Negeri Katon. Masyarakat di Desa Negeri Katon banyak yang mencari pekerjaan lain yaitu untuk bekerja sebagai pengrajin kain tapis. Pada tahun 2015 masyarakat Desa Negeri Katon aktif bekerja di

⁷Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, “*Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu*”. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 3 (Desember 2015), h.283.

⁸Riri Rikma Ratri, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kain Tapis Menggunakan Metode Simpel Additive Weighting (SAW)*, h. 250.

UMKM kain tapis, dengan berjalannya waktu UMKM kain tapis mengalami peningkatan dalam produksinya dan bantuan modal. Akan tetapi sistem upah tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian banyak masyarakat Desa Negeri Katon untuk tidak bekerja lagi sebagai buruh upah dengan orang lain dan memilih memproduksi secara individu namun tetap menjadi anggota UMKM Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2. Alasan subjektif

Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan berupa pemikiran bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran bersama tentang pengaruh upah dan produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kaya akan budaya, suku, upacara adat dan pakaian adat. Tetapi saat ini dikarenakan majunya teknologi membuat kepedulian generasi muda semakin memudar. Para generasi muda lebih suka memahami budaya luar negeri, yaitu salah satunya pakaian adat.

Salah satu wujud nyata dari hasil pemikiran dan ide kreatif leluhur bangsa Indonesia yang di tuangkan dalam bentuk karya seni adalah Kain Tapis dan Siger Lampung. Kain Tapis bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran dari luar. Selain itu dalam pemakaiannya Kain Tapis juga

melambangkan status sosial pemakainya. Pada setiap upacara perkawinan adat mempelai wanita diwajibkan menggunakan Kain Tapis dan Siger dalam bentuk tertentu sebagai ciri bagi masyarakat adat dan kasta dari mempelai yang bersangkutan.⁹

Salah satu sentra kerajinan Tapis Lampung berada di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Di desa itu, para perempuan baik yang tua maupun yang muda mempunyai keahlian menenun secara tradisional. Bagi masyarakat Negeri Katon, menenun bukan hanya sebagai rutinitas belakang. Tapis bagi mereka adalah warisan leluhur yang harus dijaga eksistensinya.

Untuk memasarkan produk kerajinan itu, pengrajin menjual sendiri ke pasar, terkadang ada pengepul yang datang tiap bulan untuk membeli kain dengan harga murah. Keadaan berubah ketika pada awal tahun 2016, pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Bank Indonesia memberi perhatian khusus kepada kerajinan tapis itu. Bahkan BI menjadikan tenun tapis ini menjadi UMKM binaannya.

Dahulu sebelum adanya BEKRAF di Desa Negeri Katon tapis hanya bisa dijual di daerah Bandar Lampung yang lokasinya sangat jauh dari Desa Negeri katon sehingga sangat minim mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya. Tetapi semenjak kedatangan BEKRAF di Desa Negeri katon, dan tim tersebut membuat perubahan yang besar sehingga Desa Negeri Katon dikenal di Dunia dan masyarakatnya tidak perlu menjual Tapis hasil kreatifitas

⁹Nenny Dwi Aryani, Kholis Roisah, "Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional". Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 12 No.1 (Februari, 2016), h. 74.

tanggannya ke Bandar Lampung lagi karena para pembeli sekarang sudah mulai mendatangi desa tersebut.

Saat ini produk Tapis Lampung telah berhasil menembus ke pasar mancanegara, bahkan beberapa wisatawan dari Belanda dan Australia secara khusus datang ke Negeri Katon hanya untuk melihat proses pembuatan Tapis tersebut.¹⁰

Pada tahun 2015 masyarakat Desa Negeri Katon aktif bekerja di UMKM kain tapis, dengan berjalannya waktu UMKM kain tapis mengalami peningkatan dalam produksinya dan bantuan modal. Akan tetapi sistem upah tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian banyak masyarakat Desa Negeri Katon untuk tidak bekerja lagi sebagai buruh upah dengan orang lain dan memilih memproduksi secara individu namun tetap menjadi anggota UMKM kain tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa tidak adil dalam sistem upah yang diberikan penyerap tenaga kerja kain tapis terhadap hasil produksi kerja yang telah dicapai oleh para buruh.

Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad *ijarah*. Menurut ulama' Hanafiyah *Ijarah* adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam al-Qur'an yaitu QS. At Taubah ayat 105 :

¹⁰Redawati, wawancara dengan penulis, Desa Negeri Katon, Februari 2019.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(QS. At Taubah ayat 105)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk yaitu: upah dunia dan akhirat. Dengan kata lain ayat diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi didunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seseorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik yang diterima oleh seseorang dari Tuhannya.¹² Dan hal ini pula yang seharusnya diterapkan oleh para penyerap tenaga kerja kain tapis di Desa Negeri Katon dalam sistem penetapan upah yaitu harus mencerminkan keadilan. Dan ini juga berpengaruh pada kinerja para buruh yang meningkat apabila upah yang diterima dirasakan sepadan oleh mereka. Penetapan upah buruh secara adil pun dapat mempengaruhi maksimalnya penyerapan tenaga kerja.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 284.

¹²Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2013), h.251.

Tabel 1.1
Jenis dan Upah Kain Tapis

No.	Jenis Tapis	Upah
1	Mata Kibau/Jung Sarat	170.000-2.500.000
2	Cantik	400.000-500.000
3	Abung	100.000-200.000
4	Cucuk Pinggir	35.000-50.000
5	Cantik Manis	200.000-250.000
6	Inuk	250.000-1.200.000
7	Antik	170.000-2.000.000
8	Kopiah Biasa	35.000
9	Kopiah Catur	25.000
10	Kopiah Unik Tanjuk Ayun	15.000
11	Kopiah dan Selendang Mata Kibau	100.000
12	Selendang Abung	60.000
13	Selendang dan Sarung Abung	150.000

Islam juga telah memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat tetapi “merugikan”, melainkan mencari keuntungan yang secara baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Salah satu aktifitas bisnis dalam hidup ini adalah adanya aktifitas produksi. Pandangan tentang kegiatan ekonomi dalam Islam yaitu produksi, Allah SWT berfirman QS. Lukman ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ
وَبَاطِنَهُ ۚ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.” (QS. Lukman: 20).¹³

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 594.

Produksi merupakan mata rantai konsumsi yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen, sebagaimana konsumen bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktifitasnya. Jadi, produsen dalam perpektif Ekonomi Islam bukan seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah. Ekspresi masalah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan masalah maksimal. Oleh karena itu, tujuan produsen bukan hanya laba, maka pertimbangan produsen juga bukan semata-mata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output.¹⁴

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal dengan amal atau kerja. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. dan Sesungguhnya

¹⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomo Islam*, h. 259.

akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(QS an Nahl: 97)¹⁵

Konsep produksi di dalam ekonomi islam tidak semata mata mencari maksimalisasi keuntungan dunia, melainkan lebih mementingkan memaksimalkan keuntungan akhirat. Ini seharusnya menjadi pedoman untuk UMKM Kain Tapis di Desa Negeri Katon, agar aktifitas produksi kain tapis di Desa Negeri Katon berjalan sesuai dengan konsep produksi dan mencapai masalah.

Dari latar belakang tersebut peneliti diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Upah dan Produksi dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis (Studi Kasus di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran).

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis hanya meneliti pengaruh upah dan produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 344.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh upah dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Apakah ada pengaruh produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh upah dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Penelitian

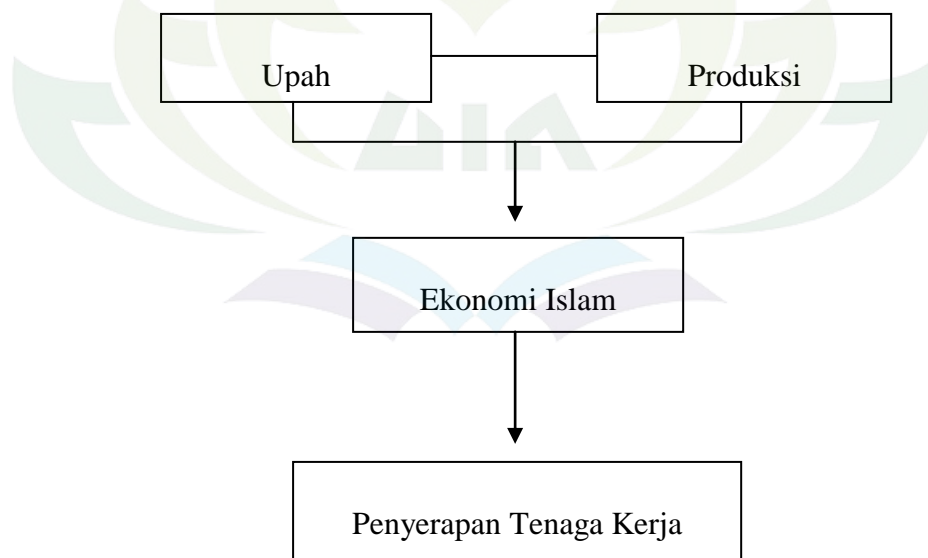
Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- b. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program sistem upah dan produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kain tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebagai informasi UMKM Desa Negri Katon Kab. Pesawaran dalam menentukan sistem upah dan produksi.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁶



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 283.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian tentang upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja:

1. Yunensi Rika Rosa Nova, “Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji T) bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang bandar lampung. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel upah dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen penyerapan tenaga kerja.¹⁷
2. Firman Firiswandi, “Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan”. Hasil penelitian diperoleh nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,624 atau 62,4%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, Upah dan Modal mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan

¹⁷Yunensi Rika Rosa Nova, “Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. ii.

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, variabel Upah menjadi variabel yang paling berpengaruh secara signifikan dengan signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 7,288 sedangkan variabel Modal tidak berpengaruh signifikan karena t hitung yang didapat hanya sebesar 0,400.¹⁸

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial individu, kelompok dan lembaga masyarakat.¹⁹ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk meneliti. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lengkap tentang keadaan objek yang diteliti. Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan atau objek yang diteliti.

¹⁸Firman Firiswandi, "Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Konsentrasi Manajemen Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h. i.

¹⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 4.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah sistem upah dan produksi yang UMKM kain tapis yang ada di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
- b. Objek dalam penelitian adalah para penenun kain tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penenun kain tapis yang ada di Desa Negeri Katon dan sampel berjumlah 53 orang. Sumber yang didapat dari ketua UMKM kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yaitu Ibu Redawati.

5. Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung kepada peneliti baik

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 215.

melalui wawancara dengan narasumber dan pengumpulan data lapangan lainnya.²¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari mewawancarai para pekerja UMKM kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²² Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi informasi atau keterangan keterangan.²³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 255.

²²*Ibid*, h. 225.

²³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83.

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁴ Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada penenun kain tapis dan ketua UMKM Desa Negeri.

b. Observasi

Cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu individu yang diteliti.²⁵ Dilakukan dengan cara pengamatan langsung, hal ini dilakukan secara pasti untuk mengetahui dengan pasti bagaimana pengaruh upah dan produksi kain tapis UMKM Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga bentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.²⁶ Dokumen dalam penelitian ini adalah data pengrajin kain tapis UMKM di Desa Negri Katon Kabupaten Pesawaran.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara

²⁴Sugiyono, *Metode penelitian*,, h. 137 & 140.

²⁵Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 104.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yaitu analisis dengan jalan mengklarifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan tentang produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja kepada 53 responden yaitu penenun di UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, apakah benar ada pengaruh atau bahkan tidak berpengaruh produksi dan upah dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian peneliti mencari data dokumentasi mengenai produksi, upah dan penyerapan tenaga kerja berupa catatan yang dimiliki oleh responden UMKM Kain Tapis di Desa Negeri Katon. Dalam dokumentasi ini peneliti mengambil dan mengumpulkan informasi sejak Pra-penelitian sampai turun ke lokasi untuk melakukan penelitian. Hal

²⁷Sugiyono, *Metode penelitian*, h. 244.

tersebut dilakukan untuk memperkuat data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari permasalahan yang ada sampai menemukan jawaban atas permasalahan tersebut.

J. Indikator Variabel

Tabel 1.2
Indikator Variabel untuk Wawancara

Variabel	Indikator
Upah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adil dan layak 2. Anti perbudakan 3. Hak yang sama antar pekerja 4. Pemberian upah berdasarkan hasil 5. Berdasarkan waktu semakin cepat semakin baik 6. Upah tidak diberikan berdasarkan gender
Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindari haram 2. Produksi berarti diciptakan manfaat 3. Proses produksi tidak merusak lingkungan
Penyerapan tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekakuan upah (bisa disesuaikan dengan pekerjaan atau hasil) 2. Hasil produksi meningkat maka tenaga kerja ditambah 3. Upah naik maka harga naik maka konsumsi menurun dan tenaga kerja dikurangi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upah dalam Islam

1. Pengertian Upah

Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama' Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam Al-Qur'an upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al-Taubah :105).²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu; upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 234.

seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik yang diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.

2. Prinsip Upah dalam Islam

Islam telah banyak menyebutkan prinsip-prinsip dasar upah sebagai hak pekerja, baik itu disebutkan dalam Al-Qur'an ataupun hadits. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebut kata *ajr* (pahala atau upah), diantara ayat-ayat tersebut adalah:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: "Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal soleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik." (QS. al-Kahfi : 30).²⁹

Dalam ayat lain Allah SWT. berfirman:

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang soleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim." (QS. Ali Imran : 57).³⁰

Dari ayat Al-Qur'an yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat prinsip dalam hal ketenagakerjaan. Empat prinsip tersebut adalah :

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 213.

³⁰*Ibid*, h. 94.

1. Prinsip kemerdekaan manusia, Islam datang dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakan untuk membangun tatanan kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolelir sistem perbudakan dengan alasan apapun terlebih lagi dengan adanya praktek jual beli pekerja dengan mengabaikan hak-hak pekerja yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan.
2. Prinsip kemuliaan derajat manusia, Islam menempatkan setiap manusia apapun jenis profesinya dalam posisi yang mulia dan hormat. Islam tidak membedakan antara pekerjaan. Hal itu seperti yang diungkapkan dalam surat *al-Jumu'ah ayat 10* yang memerintahkan untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah setelah menjalankan sholat.
3. Prinsip keadilan dan anti diskriminasi, Islam tidak mengenal sistem kasta atau kelas di masyarakat. Begitu juga berlaku dalam memandang dunia ketenagakerjaan. Dalam sistem perbudakan, seorang pekerja atau budak dipandang sebagai kelas kedua di bawah majikannya. Hal ini dilawan oleh Islam karena ajaran Islam menjamin setiap orang yang bekerja memiliki hak yang setara dengan orang lain termasuk atasan atau pimpinan.
4. Prinsip kelayakan upah pekerja, upah adalah pemenuhan ekonomi bagi pekerja yang menjadi kewajiban dan tidak boleh diabaikan oleh para majikan atau pihak yang mempekerjakan. Islam sangat memperhatikan masalah upah pekerja sebagai hak dan gaji atas pekerjaan yang telah

mereka kerjakan. Begitu pentingnya masalah upah pekerja, maka Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan layak.

Idris Ahmad berpendapat bahwa upah adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi menurut syarat syarat tertentu.³¹ Sedangkan menurut Rachmat Syafei dalam fiqh muamalah *Ijarah* adalah *عيب المنفعة* menjual manfaat.³²

Karena itu, lafaz *ijarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan suatu benda atau imbalan dari suatu kegiatan. Kalau sekarang kitab-kitab fiqh selalu menerjemahkan kata *ijarah* dengan “sewa-menyewa”, maka hal tersebut sebenarnya jangan lantas diartikan dengan menyewa suatu barang untuk diambil manfaatnya saja, tetapi harus pula dapat dipahami dalam arti yang luas. *Ijarah* ada dua macam :

1. *Ijarah* atas manfaat, disebut juga sewa-menyewa. Dalam *ijarah* bagian pertama ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda.
2. *Ijarah* atas pekerjaan, disebut juga upah-mengupah. Dalam *ijarah* bagian ini, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.³³

³¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11.

³²Rachmad Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung, Pustaka Setia, 2001), h. 121.

³³Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 329.

Upah merupakan hak dan bukan pemberian sebagai hadiah. Oleh karena itu, tidak ada pekerjaan tanpa upah. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-Fusilat ayat 8 yaitu:³⁴

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya". (Q.S Al-Fusilat : 8).*³⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upah memegang peranan penting bagi kehidupan pekerja, karena banyak para pekerja yang menggantungkan hidupnya dari upah yang diterima. Dengan kata lain, tidak ada manusia yang mau mengerahkan tenaga atau jasanya untuk menggerakkan sesuatu secara terus-menerus atau dalam jangka waktu yang tertentu untuk kepentingan orang lain tanpa dibarengi dengan upah atau imbalan yang memadai.

3. Hukum Memberi Upah

Setiap atasan harus memberikan upah kepada bawahannya dengan apa yang telah disepakati sesuai dengan perjanjian, jika disepakati upah diberikan setelah pekerjaan selesai, maka wajib diberikan setelah selesai pekerjaan, jika diakhirkan tanpa ada alasan yang jelas maka termasuk dzolim. Allah SWT berfirman dalam QS. Ath-tholaq ayat 6 yaitu:

³⁴Musthafa Diib al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-hukum Islam Madzhab Syafii Penerjemah D.A. Pakihsati* (Solo: Media Zikir, 2009), h. 306.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 421.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ
 أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ
 وَأَتَمِّرُوا بَيْنَكُمُ الْمَعْرُوفَ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فاستَرْضِعْ لَهُ أُخْرَى

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S Q.S Ath-tholaq: 6).³⁶

³⁶Ibid, h. 245.

4. Bentuk Upah

Gaji umumnya dianggap lebih tinggi dari pada pembayaran kepada pekerja-pekerja upahan, walaupun pada kenyataannya sering tidak demikian. Sedangkan upah dalam teori ekonomi konvensional adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.³⁷ Dalam hal ini, upah lebih dipandang sebagai balas jasa kepada pekerja kasar yang lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik. Pembayarannya pun biasanya ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan.

Kitab-kitab fiqih selalu menerjemahkan kata *ujarah* dengan “sewa-menyewa”, maka hal tersebut sebenarnya jangan lantas diartikan dengan menyewa suatu barang untuk diambil manfaatnya saja, tetapi harus pula dapat dipahami dalam arti yang luas. *Ijarah* ada 2 macam:

- a. *Ijarah* atas manfaat, disebut juga sewa-menyewa. Dalam *ijarah* bagian pertama ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda.
- b. *Ijarah* atas pekerjaan, disebut juga upah-mengupah. Dalam *Ijarah* bagian ini objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.³⁸

Ijarah atau upah diartikan sebagai pemilikan jasa dari seorang *ajir* (orang yang dikontrak tenaganya) oleh *musta'jir* (orang yang mengontrak tenaganya). *Ijarah* merupakan transaksi terhadap jasa tertentu dengan

³⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.17.

³⁸Ahmad Wardj Muslich, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.329.

disertai kompensasi. Kompensasi imbalan inilah yang kemudian disebut *ujrah*. Upah dan gaji dilihat dari sisi jenis pekerjaan dan teknis pembayarannya. Dalam upah lebih kepada pekerjaan kasar yang mengandalkan fisik dengan pembayarannya berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikannya. Sedangkan gaji lebih kepada pekerjaan yang menggunakan keahlian tertentu yang pembayarannya ditetapkan berdasarkan waktu tertentu.

Secara umum, ada tiga sistem upah yang dapat diterapkan pada UMKM, yaitu upah menurut waktu, upah menurut hasil, dan upah premi. Pembahasan detailnya sebagai berikut:

a. Upah menurut waktu

Sistem pengupahan menurut waktu ditentukan berdasarkan waktu kerja, yaitu upah per jam, per hari, per minggu atau per bulan. Dengan sistem ini, urusan pembayaran gaji lebih mudah. Namun kelemahan dari sistem pengupahan disini tidak ada perbedaan antara karyawan yang prestasi atau tidak, sehingga efek negatif yang mungkin timbul pada karyawan dorongan bekerja lebih baik tidak ada.

b. Upah menurut hasil

Sistem pengupahan menurut hasil ditentukan menurut jumlah hasil (produksi) atau pencapaian target yang diperoleh dari masing-masing karyawan. Karyawan yang rajin akan mendapat upah lebih tinggi dan demikian sebaliknya. Kelemahan dari sistem ini, apabila tidak ada kontrol dengan ketat atas hasil produksi maka akan

dihasilkan mutu barang yang rendah. Untuk itu, sebagai solusinya perlu dibuat standar mutu untuk menetapkan besarnya upah.

c. Upah premi

Upah premi dikenal dengan upah tambahan/bonus, yaitu upah yang diberikan kepada karyawan yang bekerja dengan baik atau menghasilkan lebih banyak dalam satuan waktu sama. Sistem ini memacu karyawan untuk bekerja lebih optimal dan efisien.³⁹

Islam pun telah mempunyai ketentuan yang bisa dijadikan pedoman dalam penentuan upah karyawan. Adapun acuan dalam ketentuan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Islam memberikan pengupahan berdasarkan hasil.
- b. Islam dalam memberikan upah tidak melihat sisi gender, tetapi berdasarkan apa yang dikerjakannya.
- c. Dari sisi waktu, semakin cepat semakin baik.
- d. Dari sisi keadilan, pekerjaan yang sama dengan hasil yang sama, seharusnya dibayar dengan bayaran yang sama pula (proporsional).
- e. Dalam memberikan upah, besaran minimal pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasarnya berdasarkan ukuran umum masyarakat.⁴⁰

³⁹*Sistem Pembagian Upah Dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*, di akses pada tanggal 14 juni 2011 dari situs <http://binaukm.com/2011/06/sistem-pembagian-upah-dalam-umkmusaha-mikro-kecil-dan-menengah/>

⁴⁰Dep. Pengembangan Bisnis, Perdagangan & Kewirausahaan Syariah Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2011), h.16.

B. Produksi Dalam Islam

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.⁴¹

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan keturunan.⁴² Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Bahkan Islam memberkahi

⁴¹ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 159.

⁴² Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekeyaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 105.

perbuatan duniawi dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT. dan perjuangan di jalanNya.⁴³

Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang itu harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.⁴⁴

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang Muslim memproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang Muslim berguna untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apa pun yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah. Dalam hal produksi pengusaha Muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun* = haram, riba, pasar gelap dan *spekulasi* = perbuatan setan. Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah dan jauh

⁴³Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 64.

⁴⁴Karim, Adimarwan A, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.

lebih penting adalah agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah SWT.⁴⁵

Dalam Islam produksi bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius, oleh karena itu kerja adalah milik setiap orang dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum. Karena produksi berarti diciptakan manfaat, seperti juga konsumsi adalah permusnahan produksi itu sendiri. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut “dihasilkan”.⁴⁶ Ekonomi Islam menempatkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guna mendapatkan produk halal. Karena keseimbangan produsen tidak mungkin dicapai bila produk yang dihasilkan tidak halal dikonsumsi, diantaranya:

- a. Sumber bahan mentah bersumber dari proses yang halal.
- b. Bahan mentah adalah bahan halal menurut zatnya.
- c. Proses produksi dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal yang terdiri atas:
 - 1) Modal bukan berasal dari Bank yang menggunakan riba.
 - 2) Tanah (lokasi) yang digunakan bukan tanah sengketa.

⁴⁵Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 138.

⁴⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54.

- 3) Tenaga kerja yang digunakan bukan eksploitasi dengan cara pemberian upah yang sepihak dan bersifat memeras.
- 4) Manager dan semua karyawan berperilaku Islam.
- 5) Proses produksi tidak merusak lingkungan fisik dan lingkungan sosial.⁴⁷

Dari persyaratan yang harus dipenuhi di atas tersebut, hanya dengan niat yang ikhlas produksi dilaksanakan dan ditujukan untuk kemaslahatan umat manusia berdasarkan pada manfaat yang sebesar besarnya untuk manusia, tanpa mengabaikan perlindungan dan keselamatan makhluk lainnya khususnya lingkungan sosial dan fisik yaitu hewan dan tumbuhan serta alam semesta.

2. Produksi Dalam Islam

- a. Produksi merupakan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi. Seorang muslim meyakini apapun yang diciptakan oleh Allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan fungsinya sebagai pengelola bumi (khalifah). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

⁴⁷H. Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.39.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخَنُ نُسُبَۤہُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S Al Baqarah : 30).⁴⁸

Maka dalam rangka fungsi *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan hidupnya.

b. Berproduksi merupakan ibadah

Berangkat dari fungsi umat islam sebagai khalifah di muka bumi dan pembawa *rahmatan lil alamin*, maka seorang muslim perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan isi bumi dan segala isinya. Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT. dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut termasuk kategori "ibadah". Sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepada manusia.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 434.

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat petingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.

c. Produksi sebagai sarana pencapaian akhirat

Allah telah menundukan bumi untuk kesejahteraan manusia. Dia telah melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran dan kemampuan berpikir yang membantu mereka mengambil kemanfaatan di dunia ini.⁴⁹

d. Tujuan Produksi

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam Ekonomi Islam. Menurut Nejatullah Shiddiqi, pertumbuhan ekonomi yang merupakan wujud produksi dalam Islam bertujuan:⁵⁰

- 1) Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- 2) Memenuhi kebutuhan keluarga.
- 3) Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- 4) Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.

⁴⁹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h.65-68.

⁵⁰*Ibid*, h.69.

e. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam

Al-Qur'an dan hadits memberikan arahan tentang prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- 1) Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
- 2) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi melalui penelitian, eksperimen dan perhitungan dalam proses pengembangan produksi.
- 3) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- 4) Dalam berinovasi dan bereksperimen prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.⁵¹

f. Kaidah-Kaidah dalam Berproduksi

- 2) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- 3) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
- 4) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- 5) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.

⁵¹Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Mikro Islam*, h.88-89.

- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual, mental dan fisik.⁵²

g. Faktor-Faktor Produksi

1) Tanah

Islam telah mengkui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak tepat digunakan dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Tanah boleh digunakan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan masyarakat sebagai prinsip dasar Ekonomi Islam.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja atau buruh merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.

3) Modal

Merupakan aset yang digunakan untuk distribusi asset berikutnya. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak.

4) Organisasi

Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan.⁵³

⁵²Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Mikro Islam*, h.89-90.

C. PENYERAPAN TENAGA KERJA

1. Pengertian Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.⁵⁴

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun untuk masyarakat.⁵⁵

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:

a. Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari:

- 1) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja.

⁵³Karim, Adimarwan A, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 101-114.

⁵⁴Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, "Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari", *Jurnal Ekonomi* Vol.1 No.1 (April 2016), h.14

⁵⁵Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2

- 2) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.
- b. Berdasarkan batas kerja tenaga kerja terdiri dari:
- 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
 - 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.
- c. Berdasarkan kualitas tenaga kerja terdiri dari:
- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dibidang tertentu dengan cara sekolah atau dengan pendidikan formal dan non formal. Kategori ini seperti guru-guru dan dokter.
 - 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang tertentu melalui pengalaman kerja.
 - 3) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja.⁵⁶

⁵⁶Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 108.

3. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan di bawah ini,

a. PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*)

b. Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) sama dengan tingkat aktualnya (*actual rate of unemployment*), maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan *Marginal Productivity to Labor* (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun.

c. Sewa Modal

Perusahaan-perusahaan menggunakan modal bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal.⁵⁷

Menurut Sonny Sumarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah:

a. Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau

⁵⁷Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2014), h. 147-148.

bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

- 2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

b. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen

cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian.⁵⁸

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Asean Development Bank (ADB) mendefinisikan industri kecil dengan menitik beratkan pada aspek financial karena peran lembaga tersebut sebagai penyedia dana bagi usaha. ADB mendefinisikan UMKM adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai kredit yang diperlukan sebesar Rp 50 juta hingga Rp 5 milyar dan memperkerjakan sampai 100 orang. Dari definisi tersebut terlihat bahwa ADB

⁵⁸Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 105-107.

menggunakan istilah kredit untuk menggolongkan jenis suatu usaha, yang berarti aspek financial yang menjadi penentu penggolongan tersebut.⁵⁹

2. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran.⁶⁰ Permasalahan umum yang biasa terjadi pada UMKM yaitu:

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

b. Keterbatasan finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi.

⁵⁹ Ahmad Rifa'I, "Peran Dalam Pembangunan Daerah: Fakta di Provinsi Lampung". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2, (Desember 2010), h.3.

⁶⁰ Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 73.

c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produksi, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produk, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d. Masalah bahan baku

Masalah bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relatif mahal.

e. Keterbatasan teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional. Seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual.

f. Kemampuan manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya membuat pengelola usaha menjadi terbatas.

g. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antar perusahaan dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar.

E. Industri Dalam Islam

Sebagai pembahasan yang lalu bahwa industri secara umum didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berbentuk barang tetapi juga ada yang berupa jasa. Namun pembahasan kali ini, ada kesulitan untuk mencari padanan kata industri di dalam Al-Qur'an. Walaupun demikian, ada beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang mengesankan tentang produksi. Seperti disebut industri besi, dan kuningan dalam *QS. Saba' : 10-11*, *QS. Al-Kahfi : 96*, industri perhiasan emas, perak mutiara dan sutera *QS. Al-Insan : 15-16*, *QS. Al-Hajj* dan *Q.S Al-kahfi : 31*.⁶¹ Hasil industri tidak hanya barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja sebagai berikut :

1. Industri Besar, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja >100 orang.
2. Industri Sedang, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
3. Industri Kecil, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang.

⁶¹Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan BI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 235-237.

4. Industri Rumah Tangga, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 4 orang.

Sedangkan pengelolaan penggolongan industri menurut dinas perindustrian berdasarkan atas nilai investasinya yaitu:

1. Industri kecil, nilai investasi yang digunakan kurang dari Rp 5 juta
2. Industri menengah, nilai investasi yang digunakan antara Rp 5 juta sampai Rp 200 juta
3. Industri besar, menggunakan investasi sebesar lebih dari Rp 200 juta.

F. Kain Tapis

Kain tapis bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran dari luar. Selain itu dalam pemakaiannya Kain Tapis juga melambangkan status sosial pemakainya. Pada setiap upacara perkawinan adat mempelai wanita diwajibkan menggunakan Kain Tapis dan Siger dalam bentuk tertentu sebagai ciri bagi masyarakat adat dan kasta dari mempelai yang bersangkutan. Masyarakat adat Lampung terdiri dari dua kelompok besar yaitu:

1. Masyarakat beradat pepadun
2. Masyarakat beradat saibatin.

Secara sosiologis urgensi perlindungan terhadap Kain Tapis dan Siger Lampung yaitu berkaitan dengan adanya fungsi Kain Tapis dan Siger secara empiris/faktual di masyarakat adat Lampung sejak zaman dahulu sampai sekarang. Saat ini Kain Tapis masih digunakan oleh masyarakat adat

Lampung, hal ini terlihat pada acara-acara yang bernuansa adat, para keluarga punyimbang dalam hal ini istri dan anak-anaknya menggunakan Kain Tapis sesuai dengan strata kepunyimbangannya atau kedudukannya di dalam masyarakat, baik itu Punyimbang Marga, Punyimbang Tiyuh atau Punyimbang Suku. Kain Tapis dalam adat budaya masyarakat Lampung biasanya dipergunakan dalam beberapa keperluan, yaitu sebagai kain/pakaian resmi penari wanita dan sebagai hiasan pada upacara adat pemakaian Tapis pada acara adat selalu disesuaikan dengan derajat pemakai dan acara adat yang didatangi, misalnya pada acara Perkawinan dan Cakak Pepadun, Tapis yang dipakai adalah Jung Sarat, Raja Medal, Raja Tunggal, Dewasano, Limar Sekebar, Ratu Tulang Bawang, Cucuk Semako. Pada acara Cangget dan Menerima Tamu, Tapis yang dipakai adalah Bintang Perak, Tapis Balak, Pucuk Rebung, Lawek Linau, dan Kibang.⁶²

⁶²Nenny Dwi Ariani, Kholis Roisah, "Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis Dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional". *Jurnal Law Reform*, Vol. 12 No. 1 (Agustus 2016), h. 76-78.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS WAWANCARA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Negeri Katon

Desa negeri katon di buka pada tahun 1820 oleh beberapa orang yang diketuai oleh penghuni dalam, pada waktu itu penduduk kampung negeri katon berkisar antara 20-25 orang, mayoritas penduduknya menganut agama islam, yang berasal dari penduduk asli lampung pubian.

Setelah berkembang pesat dan banyak kemajuan dalam bidang pembangunan kampung negeri katon dan pada tahun 1860 kampung negeri katon dipimpin oleh kepala kampung (kepala desa) yang dijabat oleh Hi. Raub.

b. Visi dan Misi Desa Negeri Katon

1) Visi Desa Negeri Katon

Visi Desa Negeri Katon adalah “Menjadikan masyarakat yang damai dan sejahtera dengan kemandirian pengelolaan hasil bumi dan pembangunan yang merata di seluruh wilayah Desa Negeri Katon.”

2) Misi Desa Negeri Katon

Misi Desa Negeri Katon adalah :

- a) Mewujudkan masyarakat negeri katon yang mandiri.

b) Mewujudkan masyarakat negeri katon yang sejahtera.

c. Kondisi Geografis Desa Negeri Katon

Desa Negeri Katon merupakan sebuah Desa dengan luas wilayah 3.600 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Halangan Ratu.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalirejo.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lumbir Rejo.

Luas wilayah 3.050 Ha dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Luas pemukiman : 641 ha
- 2) Luas persawahan : 92 ha
- 3) Luas perkebunan : 2.810 ha
- 4) Luas kuburan : 42 ha
- 5) Luas perkantoran : 15 ha

d. Kondisi Demografis Desa Negeri Katon

- 1) Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Negeri Katon terdiri dari 3.247 jiwa dengan laki-laki berjumlah 1.351 jiwa, perempuan berjumlah 1.896 jiwa dan 893 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 3.1
Penduduk Desa Negeri Katon berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.351	41,61
2.	Perempuan	1.896	58,39

Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Negeri Katon

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Negeri Katon berjumlah 3.247 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan hampir setara meskipun jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

2) Fasilitas Ibadah

Berdasarkan keagamaan mayoritas penduduk Desa Negeri Katon adalah Islam, adapun fasilitas atau tempat ibadah berdasarkan agama atau keyakinan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Fasilitas Berdasarkan Tempat Ibadah

Fasilitas	Masjid	Mushola	Gereja	Wihara	Pura	Kapel
Jumlah	4	7	-	-	-	-

Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Negeri Katon

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah masjid di Desa Negeri Katon sebanyak 4 dan jumlah mushola sebanyak 7. Sedangkan di Desa Negeri Katon tidak ada gereja, wihara, pura dan kapel.

3) Sarana Pendidikan

Tabel 3.3
Banyaknya Bangunan Pendidikan di Desa Negeri Katon

Bangunan	Paud	TK	SD
Jumlah	2	-	2

Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Negeri Katon

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah Paud di Desa Negeri Katon sebanyak 2, jumlah SD di Desa Semuli Raya sebanyak 2 dan tidak ada TK.

4) Sarana Kesehatan

Di Desa Negeri Katon sarana kesehatan terdapat puskesmas dan praktik bidan yang dapat membantu masyarakat. Adapun sarana kesehatan di Desa Negeri Katon sebagai berikut :

Tabel 3.4
Banyaknya Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	Puskesmas	Praktik Bidan
Jumlah	1	2

Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Negeri Katon

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah di Desa Negeri Katon terdapat Puskesmas sebanyak 1 dan jumlah Praktik Bidan sebanyak 2.

5) Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Negeri Katon sebanyak 3.247 jiwa dengan penduduk usia produktif 2654 jiwa, sedangkan penduduk yang di kategorikan miskin 198 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah berkebun, sedangkan hasil produktif ekonomi Desa yang menonjol adalah karet.

Tabel 3.5
Kondisi Perekonomian Masyarakat

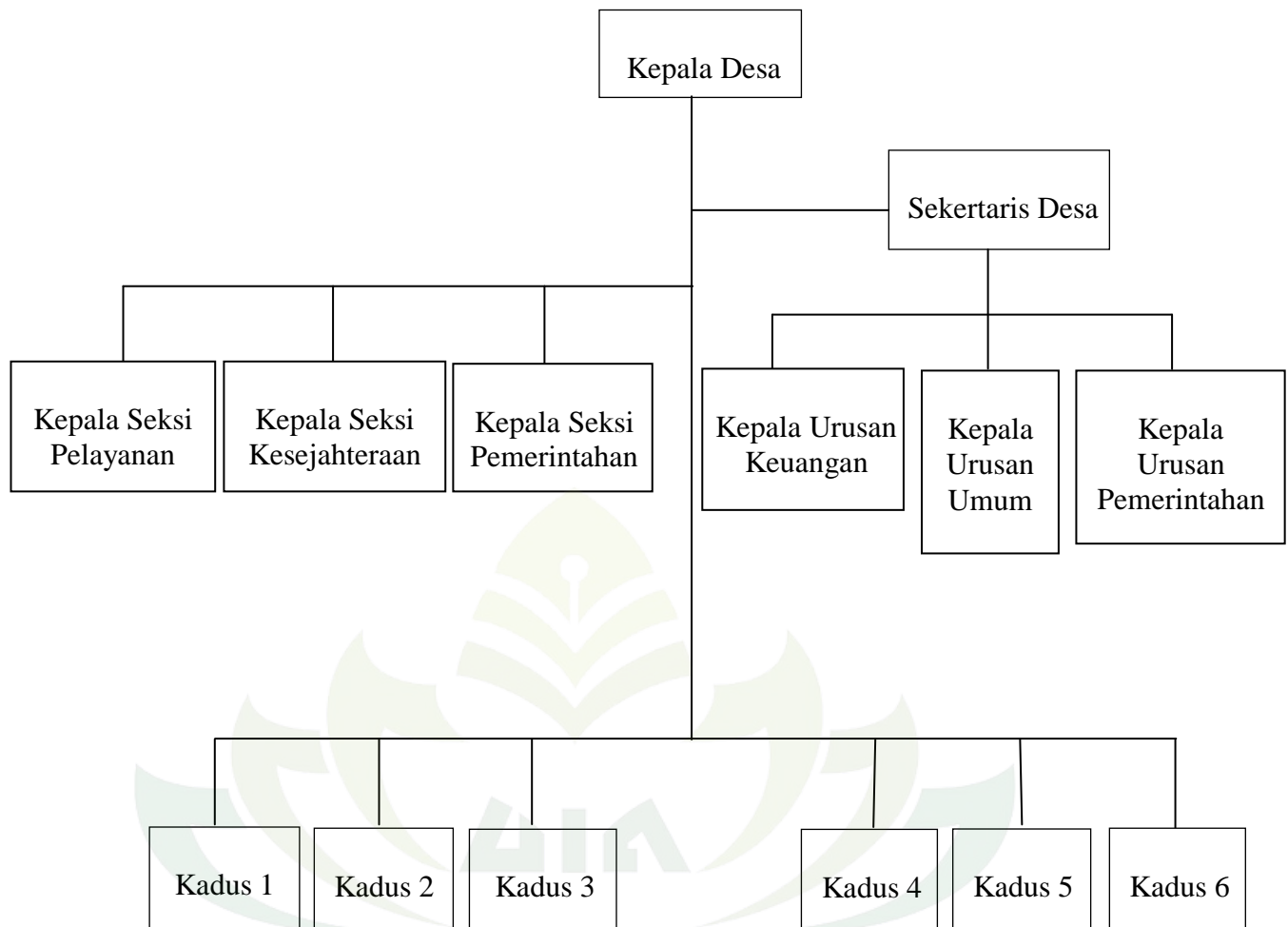
No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	458 orang	120 orang
2	Buruh Tani	300 orang	90 orang

3	Pegawai Negeri Sipil	31 orang	9 orang
4	Pedagang Keliling	51 orang	12 orang
5	Peternakan	3 orang	0 orang
6	Nelayan	0 orang	0 orang
7	Dokter Swasta	0 orang	0 orang
8	Bidan Swasta	0 orang	5 orang
9	Perawat Swasta	2 orang	1 orang
10	TNI	9 orang	0 orang
11	POLRI	9 orang	0 orang
12	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	26 orang	9 orang
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	51 orang	20 orang
14	Pengusaha Besar	1 orang	0 orang
15	Karyawan Perusahaan Swasta	2 orang	0 orang
16	Belum Bekerja	245 orang	78 orang
17	Tidak Bekerja	590 orang	320 orang
18	Lainnya	425 orang	175 orang

Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Negeri Katon

e. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Dalam setiap pemerintahan yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Negeri Katon adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Negeri Katon

2. Gambaran Umum UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon

a. Sejarah Singkat UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon

Tapis terbagi dalam berbagai jenis dan fungsi nya masing-masing, salah satu nya jenis tapis jejama. Tapis jung sarat, dan tapis cucuk pinggir termasuk dalam kategori tapis jejama. Tapis jung sarat dipakai pada saat upacara perkawinan adat oleh pengantin wanita.

Kain ini dapat pula dipakai oleh kelompok istri kerabat yang lebih tua yang menghadiri upacara mengambil gelar, pengantin serta gadis

penari (mulu cangget) pada upacara adat. Namun, sesuai perkembangan zaman motif tapis dipakai didasar sehingga pakaian wanita dan pria terlihat mewah. Fungsi tapis cucuk pinggir dipakai oleh kelompok istri dalam menghadiri pesta adat dan dipakai juga oleh gadis pengiring pengantin pada upacara perkawinan adat.

Desa Negeri Katon merupakan salah satu Desa di Kecamatan Negeri Katon yang merupakan kawasan asal kain tapis, terdapat beragam kain tapis. Awal mula pencetus yang memkirkan kerajinan ini adalah Ibu Redawati yang pada akhirnya kain tapis menjadi mata pencaharian bagi ibu-ibu Desa Negeri Katon dan saat ini kerajinan kain tapis bukan saja masyarakat suku asli Lampung saja yang membuatnya melainkan masyarakat Jawa pun sudah terampil membuat tapis. Berdasarkan Peraturan Bupati Pesawaran No. 17 tahun 2016 tentang penetapan kawasan industri kerajinan tapis ada delapan Desa yang masyarakatnya membuat tapis salah satu nya yaitu Desa Negeri Katon.

Saat ini di Desa Negeri Katon kain tapis bukan saja untuk pakaian budaya adat Lampung semata tetapi kerajinan kain tapis sudah memberikan lapangan pekerjaan dan penyangga ekonomi untuk masyarakat di Desa Negeri Katon dalam membantu perekonomian keluarga yang mayoritas masyarakatnya di Desa Negeri Katon ini bermata pencaharian sebagai petani.

b. Kondisi UMKM di Desa Negeri Katon

1) Permasalahan yang sering terjadi di UMKM Desa Negeri Katon

Dalam menjaga kualitas produknya, Redawati selalu memperhatikan segi kerapihan dari produknya sehingga konsumen puas. Meski begitu, dia mengaku sering menghadapi kendala bahan baku terutama benang emas yang kadang langka. Bahan baku ini biasanya dibeli langsung di toko yang menjual kain tapis. Namun karena di toko itu dia hanya membeli bahan, sedangkan produk jadi nya dijual langsung ke pembeli (tidak melalui toko tersebut), maka pembelian bahan baku nya dibatasi.

2) Faktor pendukung UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon

Adapun faktor pendukung UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon antara lain :

- a) Permintaan masyarakat akan kain tapis masih tinggi, masyarakat saat ini tidak hanya dari suku lampung saja yang memakai kain tapis melainkan hampir semua suku menyukai kain tapis.
- b) Kurangnya kebutuhan sehari-hari dan keahlian masyarakat sehingga memaksa masyarakat untuk melakukan usaha sampingan.
- c) Tersedianya sumber daya manusia yang mendukung bidang usaha kerajinan tapis.

3) Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Negeri Katon. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 53 responden, melalui daftar pertanyaan di dapatkan kondisi responden tentang usia, jenis kelamin dan pendidikan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden yang digunakan sebagai objek penelitian. Gambaran umum responden objek penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	20-30	19	35,85
	31-40	18	33,96
	41-50	16	30,19
	>50	0	0
	Total	53	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	13,21
	Perempuan	46	86,79
	Total	53	100
Pendidikan	SD	12	22,64
	SMP/SLTP	22	41,51
	SMA/SLTA	19	35,85
	D3	0	0
	S1	0	0
	Total	53	100

Sumber: Data Primer diolah Desa Negeri Katon

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan terhadap 53 responden menunjukkan bahwa

penggolongan berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia dari 20-30 tahun yaitu sebesar 19 responden (35,85%) dari total responden, dan paling sedikit adalah usia 41-50 tahun yaitu sebesar 16 responden (30,19%) dari total responden. Sedangkan penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling sedikit adalah laki-laki sebesar 7 responden (13,21%) dari total responden dan perempuan hanya 46 responden (86,79%) dari total responden. Dan penggolongan berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMP/SLTP yaitu sebesar 22 responden (41,51%) dan yang paling sedikit adalah SD yaitu sebesar 12 responden (22,64%).

4) Upah dan Produksi UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon

Jumlah Upah dan Produksi UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon dirinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Upah dan Produksi Kain Tapis Bulan Juli

No.	Nama Penenun	Produksi	Jumlah Produksi	Upah (Rp)
1.	Walayah	Kopiah biasa	4	140.000
2.	Aprina	Kopiah catur	5	125.000
3.	Nopriyana	Antik	1	450.000
4.	Mastina	Kopiah mata kibau	1	100.000
5.	Dahlia	Inuk	1	700.000
6.	Dona	Sarung abung	2	300.000
7.	Siska	Selendang abung	3	180.000
8.	Santi	Cucuk pinggir	2	80.000
9.	Leni	Cantik	1	400.000
10.	Eli	Mata kibau jung sarat	1	1.000.000
11.	Erna	Kopiah unik tanjung ayun	7	105.000
12.	Aisyah	Cantik manis	2	400.000
13.	Tina	Kopiah catur	3	75.000
14.	Anggun	Inuk	1	650.000

15.	Martini	Kopiah biasa	4	140.000
16.	Yus	Selendang abung	2	120.000
17.	Maja	Selendang abung	1	60.000
18.	Yanda	Selendang abung	3	180.000
19.	Wagiah	Kopiah catur	3	75.000
20.	Sus	Kopiah biasa	2	70.000
21.	Sudrek	Kopiah biasa	1	35.000
22.	Yus hamim	Kopiah catur	4	100.000
23.	Ulan	Cucuk pinggir	2	100.000
24.	Sulistina	Abung	1	200.000
25.	Ceniah	Kopiah unik tanjung ayun	6	90.000
26.	Erna Sari	Mata kibau jung sarat	1	900.000
27.	Rohima	Kopiah catur	4	100.000
28.	Ratna	Kopiah catur	6	150.000
29.	Ani	Cucuk pinggir	2	100.000
30.	Astina	Inuk	1	100.000
31.	Umi	Selendang abung	3	180.000
32.	Lasmi	Kopiah biasa	4	140.000
33.	Ani kus	Kopiah biasa	3	105.000
34.	Ami	Cucuk pinggir	2	100.000
35.	Susi	Abung	1	200.000
36.	Ayu	Mata kibau jung sarat	1	900.000
37.	Sulastri	Inuk	1	100.000
38.	Eva	Inuk	1	650.000
39.	Mega	Cucuk pinggir	2	100.000
40.	Reni	Kopiah catur	6	150.000
41.	Novi	Kopiah biasa	2	70.000
42.	Nopi	Kopiah biasa	4	140.000
43.	Yani	Kopiah catur	5	125.000
44.	Indah	Antik	1	450.000
45.	Nisa	Kopiah mata kibau	1	100.000
46.	Pita	Inuk	1	700.000
47.	Rini	Sarung abung	2	300.000
48.	Fitri	Selendang abung	3	180.000
49.	Anti	Cucuk pinggir	2	80.000
50.	Roleha	Cantik	1	400.000
51.	Mia	Mata kibau jung sarat	1	1.000.000
52.	Sakdiah	Kopiah unik tanjung ayun	7	105.000
53.	Ita	Cantik manis	2	400.000

Sumber : Wawancara kepada responden pada tanggal 5 Agustus 2019.

Tabel di atas merinci total produksi dan upah 53 responden yang telah peneliti wawancara. Total produksi dan upah tersebut merupakan hasil penenun selama bulan terakhir yaitu bulan Juli.

B. Analisis Wawancara

1. Pengaruh Upah dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon

Hasil wawancara dengan responden yaitu para penenun UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon tentang pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja:

Tabel 3.8
Wawancara Responden

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1.	Apakah upah yang para penenun terima dalam menenun kain tapis sudah adil dan layak?	Belum adil dan layak	50	94,34
		Sudah adil dan layak	3	5,66
2.	Apakah upah yang para penenun terima selama menenun kain tapis merasa seperti diperbudak?	Ya diperbudak	0	0
		Tidak diperbudak	53	100
3.	Apakah upah yang para penenun terima selama menenun kain tapis dibedakan antar pekerja?	Ya dibedakan	51	96,23
		Tidak	2	3,77

		dibedakan		
4.	Apakah upah yang para penenun terima sudah sesuai berdasarkan hasil yang dikerjakan?	Sudah sesuai	0	0
		Belum sesuai	53	100
5.	Apakah upah yang para penenun terima diberikan sesuai kecepatan waktu dalam menenun kain tapis?	Sudah sesuai	0	0
		Belum sesuai	53	100
6.	Apakah upah yang para penenun terima selama menenun kain tapis ada perbedaan setiap gender (jenis kelamin) penenun?	Ya dibedakan	0	0
		Tidak dibedakan	53	100
7.	Berapakah upah yang para penenun terima dalam menenun 1 produk kain tapis?	Upah sesuai dengan motif dan jenis kain tapis	53	100
8.	Berapa lama pembuatan 1 produk kain tapis yang para penenun kerjakan?	Kurang lebih 1 minggu-1 bulan	53	100
9.	Apabila dengan upah tersebut apakah anda minat untuk menenun kain tapis?	Minat	42	79,25
		Tidak minat	11	20,75
10.	Apakah hasil produksi	Ya	0	0

	kain tapis yang dilakukan oleh para penenun dalam waktu satu bulan dapat menambah pendapatan bulanan?	menambah income		
		Tidak menambah income	53	100
11.	Apakah memproduksi kain tapis yang dilakukan oleh para penenun mempunyai manfaat untuk kebutuhan sehari-hari?	Kebutuhan sandang	53	100
12.	Apakah proses produksi kain tapis yang dilakukan oleh para penenun dapat merusak atau mencemari lingkungan sekitar?	Ya merusak	0	0
		Tidak merusak	53	100
13.	Menurut para penenun apakah memproduksi kain tapis adalah sesuatu yang halal/haram?	Halal	53	100
		Haram	0	0
14.	Apakah selama produksi kain tapis meningkat maka tenaga kerja penenun juga ditambah?	Apabila produksi meningkat maka tenaga kerja penenun ditambah	53	100
15.	Apakah selama produksi kain tapis menurun maka tenaga kerja penenun juga dikurangi?	Apabila produksi menurun maka tenaga kerja penenun dikurangi	53	100

Sumber: wawancara kepada responden.

Berikut adalah uraian hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada responden:

“Apakah upah yang para penenun terima dalam menenun kain tapis sudah sesuai dan layak?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Tidak layak karena seharusnya antara upah para penenun yang menenun dengan rapih dan yang tidak rapih dibedakan. Tetapi kenyataannya hasil tenunan yang rapih ataupun yang tidak rapih dipukul sama rata. Kami berkata tidak layak karena upah yang diberikan kepada kami sama rata walaupun hasil tenunan beda padahal harga jual tapis tersebut dibedakan. Misalkan yang rapih dengan harga Rp. 100.000 dan yang kurang rapih dihargai lebih rendah dari Rp. 100.000 sesuai dengan tingkat ketidak rapihan kain tapis tersebut.”⁶³

“Apakah upah yang para penenun terima selama menenun kain tapis merasa seperti diperbudak?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Kalau dikatakan diperbudak tidak, tetapi kami sering diburu-buru untuk cepat menyelesaikan tenunan kain tapis.”⁶⁴

“Apakah upah yang para penenun terima selama menenun kain tapis dibedakan antar pekerja?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Iya dibedakan, karena beda tapis dan beda motif beda juga upahnya.”⁶⁵

“Apakah upah yang para penenun terima sudah sesuai berdasarkan hasil yang dikerjakan?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Tidak sesuai karena seperti yang kami jawab tadi sebelumnya bahwa rapih atau tidak rapih kain tapis yang kami tenun upah yang diberikan sama rata.”⁶⁶

⁶³Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁶⁴Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁶⁵Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁶⁶Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

“Apakah upah yang para penenun terima diberikan sesuai kecepatan waktu dalam menenun kain tapis?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Tidak ada perbedaan bagi kami yang mengerjakan secara cepat atau lama upah yang diberikan sama saja.”⁶⁷

“Apakah upah yang para penenun terima selama menenun kain tapis ada perbedaan setiap gender (jenis kelamin) penenun?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Kalau upah yang diberikan dibedakan antara laki-laki atau perempuan tidak tetapi kadang dibedakan antara penenun yang saudara ataupun yang tidak.”⁶⁸

“Berapa lama pembuatan 1 produk kain tapis yang para penenun kerjakan?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Sekitar satu minggu sampai dengan satu bulan”⁶⁹

“Apabila dengan upah tersebut apakah anda minat untuk menenun kain tapis?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Iya kami minat karena faktor utamanya adalah kebutuhan ekonomi. Tetapi ada juga yang sebelumnya bekerja lalu tidak lagi karena dianggap kurang sesuai dengan hasil dan upah.”⁷⁰

⁶⁷Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁶⁸Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁶⁹Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷⁰Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

2. Pengaruh Produksi dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon

Hasil wawancara dengan responden yaitu para penenun UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon tentang pengaruh produksi terhadap penyerapan tenaga kerja:

“Apakah hasil produksi kain tapis yang dilakukan oleh para penenun dalam waktu satu bulan dapat menambah pendapatan bulanan?”⁷¹

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk menambah pendapatan belum tetapi lumayan untuk bantu-bantu ekonomi, cuma mengandalkan upah hasil tenun saja kurang cukup untuk mencukupi kebutuhan.”⁷²

“Dari produksi tersebut berapakah jumlah tenaga kerja para penenun?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Tadinya ada sekitar 60 orang lebih penenun tetapi sudah banyak yang tidak lagi menjadi buruh tenun dan sekarang tinggal 53 orang.”⁷³

“Apakah memproduksi kain tapis yang dilakukan oleh para penenun mempunyai manfaat untuk kebutuhan sehari-hari?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Manfaatnya adalah selain digunakan untuk keharusan dalam adat lampung juga untuk pakaian formal lainnya. Sekarang bukan hanya suku lampung yang memakai kain tapis tetapi suku lain juga sudah mengenal kain tapis.”⁷⁴

“Apakah proses produksi kain tapis yang dilakukan oleh para penenun dapat merusak atau mencemari lingkungan sekitar?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

⁷¹Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷²Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷³Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷⁴Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

“Tidak merusak atau mencemari lingkungan sekitar”⁷⁵

“Menurut para penenun apakah memproduksi kain tapis adalah sesuatu yang halal/haram?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Tidak haram”⁷⁶

“Apakah selama produksi kain tapis meningkat maka tenaga kerja penenun juga ditambah?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Penenun ditambah semenjak ada beberapa penenun yang memilih keluar dan bekerja sendiri.”⁷⁷

“Apakah selama produksi kain tapis menurun maka tenaga kerja penenun juga dikurangi?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Apabila produksinya menurun jelas penenun dikurangi”⁷⁸

“Berapa orang tenaga kerja penenun kain tapis yang ada di Desa Negeri Katon?”

Jawaban dari penenun kain tapis adalah sebagai berikut:

“Sampai sekarang jumlah penenun kain tapis ada 53 orang”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diidentifikasi bahwa:

- a. Upah yang diberikan kepada para penenun tidak layak karena tidak ada perbedaan antara hasil kain tapis yang rapih atau yang tidak rapih.
- b. Para penenun merasa tidak diperbudak.
- c. Upah yang diberikan sesuai motif atau jenis kain tapis yang ditenun.

⁷⁵Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷⁶Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷⁷Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷⁸Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

⁷⁹Wawancara Responden kepada Penulis, pada 04 September 2019.

- d. Berdasarkan waktu penenun tidak dibedakan upahnya.
- e. Upah tidak dibedakan berdasarkan gender (jenis kelamin) tetapi sering dibedakan antar keluarga.
- f. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat tapis mulai dari 1 minggu sampai 1 bulan.
- g. Dengan upah tersebut para penenun mengaku tetap minat untuk menenun karena kebutuhan ekonomi.
- h. Upah yang didapatkan para penenun belum dikatakan dapat menambah income.
- i. Penenun pada awalnya berjumlah sekitar 60 orang lebih tetapi sekarang 53 penenun karena banyak yang memilih untuk keluar dan menenun sendiri untuk dijual secara pribadi.
- j. Kain tapis memiliki manfaat sehari-hari yaitu kebutuhan sandang. Bukan hanya untuk acara adat lampung tetapi kain tapis saat ini sudah banyak dikenal oleh suku lain.
- k. Proses menenun kain tapis tidak merusak lingkungan sekitarnya.
- l. Menenun kain tapis tidak mengandung unsur haram.
- m. Tenaga kerja ditambah semenjak banyak penenun yang memilih keluar.
- n. Apabila produksi menurun maka tenaga kerja dikurangi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Upah Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Upah dalam Islam disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama' Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab pertama. Maka data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Adil dan layak

Upah adalah pemenuhan ekonomi bagi pekerja yang menjadi kewajiban dan tidak boleh diabaikan oleh para majikan atau pihak yang mempekerjakan. Islam sangat memperhatikan masalah upah pekerja sebagai hak dan gaji atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan. Begitu pentingnya masalah upah pekerja, maka Islam memberi pedoman kepada

para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan layak. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun merasa bahwa upah yang diberikan tidak layak. Hal ini disebabkan karena upah yang diberikan kepada penenun sama rata meskipun hasil tenunan beragam. Rapih atau tidak rapih hasil tenunan tidak menjadikan upah yang diberikan kepada para penenun berbeda. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa sistem upah kain tapis UMKM Kain Tapis di Desa Negeri Katon belum layak. Harapan para penenun untuk dapat lebih adil dan layak lagi dalam sistem pemberian upah karena tidak seharusnya upah yang diberikan kepada para penenun disamaratakan antara hasil tenunan yang rapih dan yang tidak rapih. Sistem keadilan yang seharusnya perlu diberlakukan dalam pemberian upah dengan begitu kelayakan akan didapatkan oleh para penenun kain tapis di Desa Negeri Katon.

2. Anti perbudakan

Prinsip kemerdekaan manusia, Islam menjelaskan dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakan untuk membangun tatanan kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolelir sistem perbudakan dengan alasan apapun terlebih lagi dengan adanya praktek jual beli pekerja dengan mengabaikan hak-hak pekerja yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan

dari indikator ini adalah para penenun tidak merasa diperbudak tetapi penenun sering diburu-buru dalam menyelesaikan hasil tenunan tersebut. Meskipun begitu tidak pernah diberikan upah yang berbeda. Alasan yang menekan para penenun untuk mengerjakan tenunan dengan terburu-buru adalah karena para pemesan membutuhkan kain tapis tersebut dalam waktu segera sehingga pemesan memberikan waktu dalam beberapa hari dalam menyelesaikan kain tapis. Sistem pemberian upah yang diharapkan oleh para penenun adalah dengan memberi upah yang berbeda apabila kain tapis harus diselesaikan dengan buru-buru.

3. Hak yang sama antar pekerja

Prinsip kemuliaan derajat manusia, Islam menempatkan setiap manusia apapun jenis profesinya dalam posisi yang mulia dan hormat. Islam tidak membedakan antara pekerjaan. Dalam hal ini pekerja harus memiliki hak yang sama antar sesamanya. Tidak boleh ada perbedaan berdasarkan segala aspek karena pada dasarnya setiap pekerja sama mulia di mata Allah. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa upah yang diberikan beragam sesuai dengan motif dan jenis kain tapis. Karena pada prinsip utama upah tenun kain tapis di UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon memang dibedakan berdasarkan motif dan kain tapis yang dipesan oleh pemesan. Semakin tinggi tingkat kerumitan dalam menenun kain tapis maka upah yang diberikan semakin tinggi. Upah yang diberikan kepada para penenun

berdasarkan jenis tapis yaitu upah untuk menenun tapis lebar bermacam-macam motif dan kopiah bermacam-macam motif. Tingkat kesulitan dari kain tapis tersebut yang membedakan upah para penenun.

4. Pemberian upah berdasarkan hasil

Islam memberikan pengupahan berdasarkan hasil, hal ini dimaksudkan untuk menunjang prinsip keadilan terhadap tenaga yang dikeluarkan oleh para pekerja. Dengan demikian pemberian upah diharuskan sesuai dengan tingkat rapih, baik atau buruknya suatu hasil. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam sebuah instansi atau usaha perorangan. Apabila upah yang diberikan sesuai maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya apabila upah yang diberikan tidaksesuai maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun merasa belum sesuai antara upah yang diberikan dengan hasil yang mereka kerjakan. Hal ini terbukti dari pemberian upah yang sama rata antara hasil tenunan yang rapih dengan hasil tenunan yang tidak rapih. Para penenun mengeluhkan bahwa mereka merasa tidak adil dengan upah tersebut, seharusnya ada perbedaan berdasarkan tingkat kerapihan hasil yang penenun kerjakan. Prinsip ini sama dengan prinsip keadilan dan kelayakan. Apabila hasil tenunan yang dikerjakan oleh para penenun rapih maka selayaknya upah yang diterima lebih tinggi dari hasil

tenunan yang tidak rapih. Akan adil apabila sistem perupahan terarah seperti itu.

5. Prinsip upah berdasarkan waktu semakin cepat semakin baik

Sistem pengupahan menurut waktu ditentukan berdasarkan waktu kerja, yaitu upah per jam, per hari, per minggu atau per bulan. Dengan sistem ini, urusan pembayaran gaji lebih mudah. Namun kelemahan dari sistem pengupahan disini tidak ada perbedaan antara karyawan yang berprestasi atau tidak, sehingga efek negatif yang mungkin timbul pada karyawan dorongan bekerja lebih baik tidak ada. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengungkapkan upah yang diberikan tidak dibedakan antara penenun yang bekerja secara cepat atau penenun yang bekerja secara lambat. Selain itu juga para penenun mengungkapkan bahwa upah yang diberikan sering tidak tepat waktu. Hal ini membuat para penenun merasa malas untuk terus bekerja dengan UMKM Kain Tappis Desa Negeri Katon. Sehingga banyak dari mereka yang memilih keluar dan membuat kain tapis sendiri untuk dijual secara pribadi. Para penenun berharap agar ada keadilan dalam pemberian upah berdasarkan waktu, apabila penenun mengerjakan tenunan kain tapis secara cepat maka upah yang diberikan juga semakin baik kepada para penenun.

6. Upah yang diberikan berdasarkan gender

Islam dalam memberikan upah tidak melihat sisi gender, tetapi berdasarkan apa yang dikerjakannya. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa upah yang diberikan tidak melihat dari sisi gender tetapi upah yang diberikan sering dibedakan antara penenun yang masih ada hubungan saudara dan yang tidak memiliki hubungan saudara. Seharusnya upah yang diberikan secara adil tidak memilih antara penenun yang masih memiliki hubungan saudara atau yang tidak memiliki hubungan saudara. Sebagai contoh apabila pemesan kain tapis masih memiliki hubungan keluarga dengan penenun maka upah yang diberikan biasanya berbeda bisa jadi lebih tinggi dari upah pasaran. Hal ini berbeda dengan upah yang diberikan kepada penenun yang tidak memiliki hubungan keluarga yaitu upah dengan harga umum atau pasaran seperti biasanya.

7. Upah naik maka harga naik sehingga konsumsi atau produksi menurun dan menyebabkan tenaga kerja dikurangi

Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan terpaksa

produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa upah yang diberikan kepada para penenun tidak pernah mengalami kenaikan sehingga penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan. Ketidakadilan dalam pemberian upah juga menjadi alasan mendasar tenaga kerja di UMKM Industri Kain Tapis memilih untuk keluar. Hal ini terbukti dari sekitar 60 tenaga kerja penenun dan kini sudah mengalami pengurangan tenaga kerja dengan sendirinya. Penenun yang memilih keluar lebih memilih untuk bekerja sendiri dan menjual hasil tenunannya secara pribadi. Penenun mengatakan bahwa tidak pernah ada kenaikan upah yang membuat pilihan mereka untuk keluar dari UMKM Kain Tapis Desa Negeri Katon.

B. Pengaruh Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi

serta ketinggian derajat manusia. Sedangkan penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab pertama. Maka data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hindari unsur haram

Dalam hal produksi pengusaha seorang muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun* atau haram. Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah dan jauh lebih penting adalah agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah SWT. Dengan kata lain apabila praktik yang mengandung unsur haram maka tidak akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa produksi kain tapis UMKM Kain Tapis Desa Negeri Raton tidak mengandung unsur haram. Penenun mempercayai segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi kain tapis tidak ada keharaman di dalamnya. Apabila ada unsur haram dalam memproduksi sebuah barang menurut hukum islam tidak akan ada arti sebuah benda jika tidak suci yang terkandung di dalamnya. Suci disini mempunyai arti yaitu bersih dari unsur haram.

Sebaik-baiknya produksi adalah yang menggunakan segala sesuatu berdasarkan yang halal.

2. Produksi diciptakan untuk adanya manfaat

Dalam Islam produksi bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius, oleh karena itu kerja adalah milik setiap orang dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum. Karena produksi berarti diciptakan manfaat, seperti juga konsumsi adalah permusnahan produksi itu sendiri. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut “dihasilkan”. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa memproduksi kain tapis mendapatkan manfaat untuk kehidupan manusia dalam bidang sandang. Kain tapis digunakan pada saat acara adat Lampung, tetapi demikian kain tapis sudah biasa digunakan oleh masyarakat lain bukan hanya yang asli suku Lampung. Kain tapis mengandung unsur estetika sehingga bermacam-macam kegunaannya bukan hanya digunakan sebagai baju, celana dan kopiah. Kini kain tapis banyak digunakan untuk aksesoris seperti bros bahkan dompet pesta. Ragam kegunaan dari kain tapis membuktikan bahwa produksi kain tapis memang mengandung unsur manfaat.

3. Proses produksi tidak merusak dan mencemari lingkungan

Dalam Islam produksi yang baik adalah memproduksi yang tidak boleh merusak dan mencemari lingkungan sekitar. Tujuannya adalah agar dalam produksi tidak ada pihak lain yang dirugikan. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa produksi kain tapis tidak merusak dan mencemari lingkungan. Bahan yang digunakan hanyalah kain, benang, jarum dan alat pembantu lainnya seperti gunting. Limbah yang dihasilkan dari memproduksi kain tapis tidak sampai menjadi faktor pencemaran lingkungan. Para penenun mengatakan sisa-sisa bahan yang digunakan untuk menenun kain tapis dikumpulkan dalam sebuah karung yang kemudian ditawarkan kepada pengrajin kain perca. Dalam hal ini limbah tersebut masih dapat dimanfaatkan oleh sebuah usaha lainnya sehingga tidak mengotori tempat produksi kain tapis beserta lingkungan sekitarnya.

4. Hasil produksi meningkat maka tenaga kerja bertambah

Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 53 responden jawaban yang didapatkan dari indikator ini adalah para penenun mengatakan bahwa apabila produksi mengalami

peningkatan maka tenaga kerja ditambah. Secagai contoh apabila pesanan kain tapis untuk beberapa macam model dibutuhkan secara bersamaan sedangkan tenaga kerja penenun kurang maka hal yang dilakukan adalah mencari penenun luar untuk dapat membantu menyelesaikan pesanan kain tapis. Hal tersebut dibuktikan dari ditambahnya tenaga kerja penenun kain tapis pada saat pesanan sedang meningkat. Oleh karenanya banyak atau sedikitnya produksi memang benar mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil “Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Industri Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Upah pada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah UMKM Industri Kain Tapis belum dikatakan adil karena tidak ada perbedaan upah antara hasil kain tapis yang rapih dan yang tidak rapih sehingga belum dapat dikatakan upah yang layak. Para penenun tidak merasa diperbudak tetapi penenun sangat diburu-buru dalam menyelesaikan tenunan. Upah pada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon dibedakan berdasarkan jenis tapis dan juga motif tapis. Dalam ukuran waktu tidak ada perbedaan upah antara penenun yang cepat dan lama dalam menyelesaikan tenunan. Tidak ada perbedaan upah antara gender tetapi upah dibedakan berdasarkan saudara.

2. Pengaruh Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Produksi pada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja bertambah dan apabila produksi menurun maka penyerapan tenaga kerja berkurang. Produksi kain tapis tidak mengandung unsur haram, segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi kain tapis tidak ada keharaman di dalamnya. Dalam memproduksi kain tapis mendapatkan manfaat untuk kehidupan manusia dalam bidang sandang, biasanya kain tapis digunakan pada saat acara adat Lampung. Produksi kain tapis tidak merusak dan mencemari lingkungan, karena bahan yang digunakan hanyalah kain, benang, jarum dan alat pembantu lainnya seperti gunting. Limbah yang dihasilkan dari memproduksi kain tapis tidak sampai menjadi faktor pencemaran lingkungan. produksi mengalami peningkatan maka tenaga kerja ditambah. Hal tersebut dibuktikan dari ditambahnya tenaga kerja penenun kain tapis pada saat pesanan sedang meningkat.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lokasi Penelitian

Penulis memberikan saran kepada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran seharusnya dalam pemberian upah kepada para penenun sesuai dan layak sehingga penyerapan tenaga kerja dapat terus meningkat. Upah yang diberikan kepada penenun harus sesuai

dengan hasil produksi sehingga demikian penyerapan tenaga kerja dapat bertambah.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak terkait dalam hal sistem di UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Ahmad Rifa'I, Peran Dalam Pembangunan Daerah: Fakta di Provinsi Lampung *Jurnal Ilmiah Administrasi Publk dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2, Desember 2010.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 3, Desember 2015.
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dep. Pengembangan Bisnis, Perdagangan & Kewirausahaan Syariah Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Firman Firiswandi, Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan, *Skripsi Ekonomi Islam*, Medan 2016.
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalahm*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- [http://binaukm.com/2011/06/sistem-pembagian-upah-dalam-umkmusaha- mikro-kecil-dan-menengah/](http://binaukm.com/2011/06/sistem-pembagian-upah-dalam-umkmusaha-mikro-kecil-dan-menengah/), *Sistem Pembagian Upah Dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*, di akses pada tanggal 14 juni 2019.

- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1 No. 1, April 2016.
- Karim, Adimarwan A, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Murtadho Ridwan, Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, Desember 2013.
- Musthafa Diib al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-hukum Islam Madzhab Syafii Penerjemah D.A. Pakihsati*, Solo: Media Zikir, 2005.
- Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2014.
- Nenny Dwi Aryani, Kholis Roisah, Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 12 No. 1, Februari, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rachmad Syafei, *Fiqh Muamalah*, Bandung, Pustaka Setia, 2001.
- Redawati, wawancara dengan penulis, Desa Negeri Katon, Februari 2019.
- Responden, wawancara dengan penulis, Desa Negeri Katon, September 2019.
- Riri Rikma Ratri, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kain Tapis Menggunakan Metode Sempel Additive Weighting (SAW), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, Desember 2013.

- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Yunensi Rika Rosa Nova, Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi Ekonomi Syari'ah*, Lampung 2018.
- Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekeyaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N









